

PENGALAMAN FANATISME PADA PENGGEMAR AKIHABARA (AKB) GRUP

Rangga Anggara, Ika Febrian Kristiana

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

ranggarang48@gmail.com, ika.f.kristiana@gmail.com

Abstrak

Menjadi penggemar dari suatu grup adalah salah satu pilihan hidup individu. Salah satu hal yang biasa dilakukan penggemar adalah perilaku fanatisme. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman fanatisme pada penggemar salah satu *idol group* di Jepang, yaitu AKB grup. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Subjek diambil dengan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik eksplikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman fanatisme yang berbeda. Awal dikenalkan AKB grup oleh kakak atau temannya, ketiga subjek memiliki penilaian masing-masing terhadap AKB grup dan evaluasi dilakukan sebelum subjek memutuskan untuk menjadi penggemar AKB grup, setelah itu ketiga subjek mengambil keputusan untuk menjadi penggemar AKB grup. Jumlah anggota AKB grup yang banyak membuat subjek memilih idola yang disukai, ketiga subjek memiliki ketertarikan interpersonal yang berbeda dalam memilih idola favoritnya, perbedaan subjek perempuan dan subjek laki-laki dalam memilih idolanya yaitu subjek perempuan cenderung melihat bagaimana sikap yang dimiliki idolanya, sedangkan subjek laki-laki cenderung memiliki ketertarikan fisik. Pengalaman subjek menjadi penggemar AKB grup mendapatkan berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya, dimana pengaruh tersebut membuat ketiga subjek mengkonstruksi ulang bagaimana menjadi penggemar yang baik. Perubahan dalam mendukung idolanya dirasakan ketiga subjek, hal tersebut didapat saat subjek bertemu dengan berbagai teman sesama penggemar, reaksi lingkungan sekitar, dan kemampuan diri setiap subjek tentang mendukung idolanya.

Kata Kunci: *Fanatisme; kelompok; AKB Grup*

Abstract

Becoming a fan of one group is one of individual choices. One action conducted by fans is fanaticism behavior. This study is a qualitative one with phenomenologist perspective aimed at finding out about how fanaticism experiences of fans of Japanese's idol group that is AKB group. subject of this study consisted of three people. The subject was taken by means of purposive sampling method. Data collection included interviews. Data analysis technique in this study uses application data technique. The result of the study showed that the three subject studied have different fanaticism experiences. First introduced by their brothers or friend, AKB group receiver different appreciation from the three subjects, and the writer's evaluation was conducted before the three subjects decided to become AKB group's fans. A big number of AKB group's personnel made the subjects choose their own idol, the three subjects have different interpersonal interest in deciding which idol they choose, differences of female subject and male subjects in deciding their idol include: a female subject tends to see the behavior of her idol, whereas a male subjects prefers physical appearance. Experiences in becoming AKB group's fans is affected by surrounding environment, in which the environment made the three subjects reconstruct them to become a good fan. The three subjects feel changes in supporting their idol, these changes were obtained when they met fellow fans, reaction of surrounding environment, and self capability in supporting their idol

Keywords: *Fanaticism, Group, AKB's group.*

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan, setiap individu memiliki minat dalam mengisi rutinitasnya, salah satunya adalah hiburan. Berbagai macam hiburan muncul di lingkungan sekitar, biasanya semakin bagus konten yang ditawarkan semakin banyak individu yang mengikuti jenis hiburan tersebut. Salah satu jenis hiburan yang muncul adalah *idol group*. Maksud dari *idol* sendiri adalah istilah yang umum bagi para penghibur di usia muda di Jepang, seorang *idol* bisa menjadi penyanyi, pengisi suara, atau model (Hashi. 2012).

Dari sekian banyak *idol group* yang ada di Jepang, salah satu *idol group* yang menarik banyak perhatian adalah AKB48. AKB48 adalah salah satu *idol group* yang diciptakan di salah satu distrik atau kota di prefektur atau provinsi Tokyo, yaitu Akihabara yang disingkat menjadi AKB yang terletak di negara Jepang oleh seorang produser yaitu Yasushi Akimoto. Berjalannya waktu, Yasushi Akimoto juga membentuk grup yang serupa, untuk mewakili semua grup yang telah dibentuk, semua grup tersebut diberi nama AKB grup.

Membahas suatu penghibur pasti tidak lepas dari elemen penggemar. Mereka adalah bagian penting dari para penghibur. Kehadirannya sudah tidak bisa dilepas dari suatu kegiatan penghibur tertentu, baik dalam acara pertunjukan maupun acara tertentu yang diselenggarakan oleh pihak penghibur tersebut. Penggemar adalah bagian paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya populer (Storey, 2006).

Salah satu hal yang biasanya dilakukan oleh penggemar adalah fanatisme. Fanatisme oleh Pitchler dan Hemetsberger (2007) diartikan sebagai pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek dimana “pengabdian” terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa dimana mencapai tingkat diatas rata-rata. Objek fanatisme dapat mengacu pada sebuah merek, produk, orang (misal selebriti), acara televisi, atau kegiatan konsumtif tertentu. Individu yang mengalami fanatisme cenderung untuk bersikeras terhadap pendapatnya yang menganggap diri sendiri atau kelompoknya benar, serta mengabaikan fakta dan argumen yang bertentangan dengan pikiran dan keyakinannya.

Pertanyaan atau hal menarik yang patut dipertanyakan adalah mengapa sesuatu (objek, orang, dll) bisa lebih menarik perhatian bagi seseorang yang kemudian mengarahkan pada fanatisme. Salah satu alasan sesuatu tersebut menarik perhatian adalah konsep baru yang diperkenalkan oleh AKB grup. Konsep yang diperkenalkan AKB grup seperti adanya aturan dilarang pacaran oleh anggotanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologis. Fenomenologi suatu pendekatan yang berusaha untuk mengungkap, mempelajari, dan memahami suatu fenomena yang dialami oleh individu beserta konteksnya yang khas dan unik (Herdiansyah, 2012). Fokus penelitian adalah untuk memberikan gambaran fanatisme yang terjadi pada penggemar AKB grup. Teknik yang digunakan untuk menentukan partisipan penelitian adalah dengan *purposive*. Sebanyak tiga subjek, yaitu subjek R, subjek W, dan subjek H. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu : a) peneliti melakukan transkripsi dan melakukan *overview* terhadap hasil wawancara, c) peneliti melakukan Deskripsi Fenomena Individual (DFI) dengan menyusun kembali data transkripsi dan membersihkan pernyataan-pernyataan yang tidak relevan, d) peneliti mengidentifikasi episode-episode umum di setiap DFI, e) peneliti melakukan eksplikasi tema-tema dalam setiap episode, dan f) peneliti menyusun sintesis tema-tema dalam setiap episode.

Setelah melakukan tahap-tahap analisis data, peneliti mengungkap pengalaman fanatisme pada penggemar AKB grup yang dapat dijabarkan melalui tiga episode. Episode awal mengenal AKB grup merupakan episode yang mengungkapkan bagaimana ketiga subjek mengenal AKB grup. Tema yang muncul pada episode pertama adalah bagaimana ketiga subjek dikenalkan AKB grup oleh orang lain.

Episode hubungan dengan lingkungan sekitar merupakan episode yang mengungkapkan pengalaman ketiga subjek melakukan aktivitas dengan sesama penggemar AKB grup. Aktivitas ketiga subjek bersama dengan teman sesama penggemar dilalui dengan berbagai hal, seperti bagaimana subjek bisa mengenal sesama penggemar AKB grup, saling bertukar informasi tentang AKB grup, membentuk atau mengikuti kelompok sesama penggemar, sampai konflik yang dihadapi ketiga subjek. Reaksi yang muncul saat ketiga subjek diketahui menjadi penggemar AKB grup ditanggapi beragam, ada yang mendukung, dianggap aneh, hingga ditanggapi negatif oleh lingkungan sekitar.

Pada episode refleksi diri sebagai penggemar merupakan episode yang mengungkapkan pandangan subjek tentang AKB grup dan perubahan pada diri setelah menjadi penggemar. Perubahan pandangan subjek tentang AKB grup diketahui setelah ketiga subjek mulai mengetahui berbagai informasi yang didapat terkait AKB grup, ketiga subjek merasa adanya penurunan terhadap popularitas dan kinerja dari AKB grup. Perubahan cara menjadi penggemar juga dilakukan subjek setelah ketiga subjek bertemu dengan berbagai orang yang memberinya saran dan subjek merasa harus berubah, setelah bertemu dengan banyak orang subjek mulai mengubah cara menggemari yang baik dan benar menurut ketiga subjek.

Berikut tabel episode dan tema-tema individual pada temuan penelitian.

EPISODE	TEMA-TEMA					
	No	Subjek 1 (R)	No	Subjek 2 (W)	No	Subjek 3 (H)
Awal Mengenal AKB Grup	1	Diberikan Rekomendasi Video Musik Oleh Kakak	1	Teman Sekolah Memberitahu Lagu Dari JKT48	1	Teman Memberikan Rekomendasi Lagu AKB48
Hubungan Dengan	2	Mengikuti Dan Membentuk Komunitas Penggemar	2	Aktivitas Dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar	2	Aktivitas Dan Hubungan Dengan Sesama Penggemar
	3	Aktivitas Dan	3	Wi-Fi Adalah	3	Bisa Bertemu

Lingkungan Sekitar		Hubungan Dengan Sesama Penggemar		Segalanya		Dengan Idola
	4	Dianggap Aneh Dan Mendapatkan Dukungan Saat Menjadi Penggemar AKB Grup	4	Dianggap Aneh Dan Tidak Memberitahu Hobi Ke Orang Tua Saat Menjadi Penggemar AKB Grup	4	Dipandang Negatif Dan Tidak Memberitahu Hobi ke Orang Tua Saat Menjadi Penggemar AKB Grup
Refleksi Diri Sebagai Penggemar	5	Kriteria anggota AKB grup pilihan	5	Kriteria anggota AKB grup pilihan	5	Kriteria anggota AKB grup pilihan
	6	Pandangan Terhadap Program Yang Dijalankan AKB Grup	6	Pandangan Terhadap Program Yang Dijalankan AKB Grup	6	Pandangan Terhadap Program Yang Dijalankan AKB Grup
	7	Pengalaman dan pandangan Terhadap <i>Merchandise</i>	7	Pengalaman dan pandangan tentang <i>merchandise</i>	7	Pengalaman dan pandangan tentang <i>merchandise</i>
	8	Buku Yang Menginspirasi	8	Penggemar Dalam Pandangan Subjek	8	Studi Lanjut Agar Lebih Dekat Dengan Idola
	9	Penggemar Dalam Pandangan Subjek	9	Berkurangnya Waktu Menjadi Penggemar Karena Mengikuti Organisasi	9	Penggemar Dalam Pandangan Subjek
	10	Perasaan Bosan	10	Perubahan Cara Menggemari Waktu Awal Hingga Sekarang	10	Perubahan Cara Menggemari Waktu Awal Hingga Sekarang
	11	Perubahan Cara Menggemari Waktu Awal Hingga Sekarang	11	Perubahan Dalam Diri Setelah Menjadi Penggemar		
	12	Perubahan Dalam Diri Setelah Menjadi Penggemar				

Awal ketiga subjek mengenal AKB grup melalui orang lain yang memberikan rekomendasi lagu dan video AKB grup. Kesan awal setelah mengetahui AKB grup, ketiga subjek memiliki keinginan untuk mencari informasi lebih lanjut. Alasan ketiga subjek menyukai

AKB grup adalah memiliki lagu yang mudah didengar dan memiliki konsep yang berbeda, sampai pada keputusan setiga subjek untuk menjadi penggemar dari AKB grup.

Ketiga subjek setelah menjadi penggemar AKB grup mulai mencari komunitas penggemar AKB grup atau menciptakan kelompok sesama penggemar yang sudah dikenalnya. Peran kelompok penggemar AKB grup sebagai tempat untuk mengetahui informasi lebih lanjut dan tempat untuk berdiskusi sesama penggemar. Tidak jarang konflik muncul di setiap kelompok karena adanya masalah yang timbul dan penyelesaian yang dipikirkan.

Gambaran fanatisme yang muncul pada subjek R membentuk grup *dance cover* dengan tema AKB grup, subjek yang awalnya memiliki hobi menari ingin menyalurkan kembali saat subjek menjadi penggemar AKB grup. Subjek mulai mengenal banyak teman sesama penggemar dan mengetahui berbagai informasi lebih banyak saat subjek mengikuti berbagai lomba bersama grup *dance cover* subjek.

Mengumpulkan *merchandise* kesukaan dilakukan oleh subjek R, namun subjek tidak selalu membeli sesuai dengan keinginannya, subjek berfikir kembali apakah yang dibelinya ada manfaat dalam jangka panjang atau tidak. Menurut subjek, mengumpulkan *merchandise* bukan hal yang penting, subjek lebih memilih untuk menikmati karya yang dihasilkan untuk dinikmati.

Subjek W memiliki bentuk fanatisme sendiri. Perpecahan yang terjadi di komunitas penggemar AKB grup yang diikuti subjek disebabkan beberapa penggemar lebih menyukai satu atau beberapa grup dari AKB grup, subjek berada di kelompok penggemar AKB grup yang mengikuti di Jepang saja. Akhirnya subjek dan teman-temannya membentuk kelompok sendiri sebagai tempat untuk berbagi semua hal tentang AKB grup.

Bentuk dukungan subjek dengan idolanya ditunjukkan melalui perilaku subjek membeli *merchandise*, beberapa yang subjek beli adalah rilisan lagu dari NMB48 dan majalah yang memuat informasi tentang idola subjek. Niat untuk mengambil uang sekolah sempat terpikir oleh subjek untuk membeli rilisan lagu dari NMB48, namun subjek tidak melakukannya karena subjek tidak mampu mengembalikan uangnya sebelum batas waktu pembayaran uang sekolah.

Subjek H memiliki bentuk fanatisme yang berbeda dibandingkan dua subjek sebelumnya. Subjek membentuk kelompok penggemar AKB grup dengan pemahaman yang sama dalam memandang idolanya, seperti memahami peraturan yang berlaku. Konflik pernah dialami subjek dengan teman kelompoknya karena memiliki perbedaan pandangan dimana teman subjek melihat idolanya sebagai objek pemuas teman subjek. Masukan dan saran subjek dan teman lainnya pernah diberikan ke temannya, namun dia menolak pendapat mereka, akhirnya teman subjek keluar dari kelompok penggemar subjek.

Merchandise yang dimiliki subjek didapat dari perjuangan subjek untuk menyisihkan uangnya, cara menyisihkan uang yang dilakukan subjek adalah dengan menabung, meminjam uang ke temannya, dan mengubah pola makan sampai pernah jatuh sakit. Niat yang kuat membuat subjek akan melakukan apa saja untuk membeli *merchandise* yang disukainya, namun subjek tetap melakukannya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Awal menjadi penggemar AKB grup, subjek belum memiliki konsep tentang mendukung idolanya, setelah subjek melihat bagaimana penggemar AKB grup di Jepang tentang bagaimana mereka mendukung idolanya membuat subjek ingin mengetahuinya. Menurut subjek, penggemar di Jepang mendukung idolanya secara berlebihan pada awalnya, namun setelah menjalani sebagai penggemar, subjek merasa dirinya mendapatkan pengaruh dari penggemar di Jepang tentang mendukung idolanya dan dilakukan subjek sampai saat ini.

Ketiga subjek memiliki kelompok sesama penggemar AKB grup, baik kelompok yang diciptakan sendiri maupun kelompok yang sudah ada dan diikuti subjek. Kelompok yang diikuti ketiga subjek memiliki aktivitas berbagi informasi mengenai AKB grup dengan diskusi atau berbagi berkas, hal tersebut memenuhi definisi kelompok yaitu adanya dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi (Myers, 2012).

Sebelum ketiga subjek memutuskan untuk menjadi penggemar. Evaluasi dilakukan untuk memutuskan apakah subjek akan menjadi seorang penggemar atau tidak. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi kognitif dan afektif, dimana kognitif melihat dari bagaimana lagu yang dimiliki dan apa perbedaan dibandingkan yang lain. Sedangkan evaluasi afektif adalah kesan setelah subjek mengetahui bagaimana lagu dan konsep yang dimiliki AKB grup.

Stimulus yang diperoleh ketiga subjek tentang AKB grup menimbulkan penilaian terhadap AKB grup tentang apa saja yang ada di AKB grup. Penilaian tersebut menimbulkan sikap suka atau tidak suka terhadap AKB grup. Setelah menjadi penggemar AKB grup, ketiga subjek mendapatkan stimulus dari lingkungan sekitarnya yang menimbulkan penilaian subjek tentang kegiatannya sebagai penggemar. Setelah melakukan pertimbangan, subjek mengkonstruksi ulang sikapnya sebagai penggemar dari AKB grup.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman fanatisme yang berbeda. Pengalaman fanatisme yang dilewati ketiga subjek dipengaruhi oleh bagaimana subjek memilah antara yang subjek inginkan dan banyaknya orang-orang yang ditemui subjek hingga subjek mengkonstruksi ulang cara ketiga subjek menggemari idolanya.

SARAN

Penting bagi subjek dalam mengontrol perilakunya saat menjadi penggemar AKB grup. Adanya penilaian yang dilakukan lingkungan sekitar memberikan dampak bagi penggemar tersebut.

Peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang fanatisme dapat melakukan penelitian serupa dengan metode yang lain seperti studi kasus. Selain itu dengan melakukan penelitian yang beragam diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang fanatisme dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hashi. (2012). *Idolaty; or why AKB48 has taken over Japan*. Diunduh dari <https://www.tofugu.com/japan/japanese-idols/>
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial (Social psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pichler, E. A., & Hemetsberger, A. (2007). *'Hopelessly devoted to you'-Towards an extended conceptualization of consumer devotion*. *Advances in consumer research*, 34, 194-199. Diunduh dari <http://acrwebsite.org/volumes/12759/volumes/v34/NA-34>

Storey, J. (2006). *Cultural studies dan kajian budaya pop: pengantar komprehensif Teori dan metode*. diterjemahkan oleh Rahmawati Laily. Yogyakarta: Kreasi Wacana.